

Mendayagunakan Sumber-Sumber Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar

Maisya Nandia

***Abstract.** Humans need education in their lives. In reality, education has been able to lead humans towards a more civilized life. To advance the nation's intelligence, adequate education is needed for the entire community. Of course, the expected education cannot immediately be implemented well. Many factors are needed to make this happen, including educational factors, student factors, environmental factors, infrastructure.*

***Keywords:** education, educational factors, infrastructure*

***Abstrak.** Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Untuk memajukan kecerdasan bangsa diperlukan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan itu tentu tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik. Perlu banyak faktor untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, faktor lingkungan sarana prasarana..*

Kata Kunci : pendidikan, faktor pendidik, prasarana

I. PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang SIKDKNAS No 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Sementara itu, saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua (Nanang, 2015:77).

SMPN I Omben Kabupaten Sampang yang merupakan salah satu lembaga sekolah ditingkat pertama, dalam menjalankan tugas dan operasionalnya daritahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami pasang surut dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan belum tercapai sesuai yang diharapkan, Hal ini menjadi tantangan bagi para pedidik?para guru untuk bekerja lebih optimal lagi agar mampu berinovasi sehingga dapat terwujud SMPN 1 Omben sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bermutualisme tinggi dibidang pendidikan khususnya di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SMPN 1 Omben, fenomena tentang mutu pendidikan yang belum tercapai sesuai target yang ditetapkan diduga karena disebabkan oleh faktor implementasi gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah belum mampu mendorong semangat kerja guru, budaya organisasi yang belum diterapkan sepenuhnya oleh seluruh anggota organisasi, serta dipengaruhi oleh faktor Sarana prasarana.

Realitas Pendidikan di SMPN I Omben Kabupaten Sampang saat ini bisa dibilang telah mengalami masa *intellectual deadlock* (kebuntuan pengetahuan) pendidik. Salah satu faktor *intellectual deadlock* diantaranya :

1) Minimnya minat/upaya pendidik dalam pembaharuan keilmuan, 2) kurangmampu menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek. 3) Praktek pendidikan sejauh ini yang diterapkan guru kurang kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran.

Disisi lain, perkembangan dunia pendidikan yang terus berkembang pesat menuntut manajemen SMPN I Omben Kabupaten Sampang berperan aktif serta memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan generasi bangsa dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Untuk mewujudkan tantangan tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini bukanlah tugas ringan yang dihadapi karena mencakup berbagai persoalan yang kompleks, yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan Sarana prasarana penyelenggaraan sistem sekolah harus maksimal namun kenyataan yang ada masih belum maksimal seperti tata ruang yang belum tertata dengan baik, pencahayaan yang minim serta sarana prasarana pendukung dalam dalam proses belajar mengajar.

II. KAJIAN PUSTAKA

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan., dalam bahasa Inggris "*quality*" artinya mutu, kualitas, (Echolis 2015:46). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia "Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat, kepandaian, kecerdasan, dan lain sebagainya, (Ali 2015:677). Secara istilah mutu adalah Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Menurut Utsman (2016:19) Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan, Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”7. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Gaya Kepemimpinan

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Menurut Toha (2017:5), mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian di atas, didukung oleh pendapat Robbins dalam buku *Manajemen, Seven edition* yang dialih bahasa oleh Hermaya (2017:128), memberikan arti kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran.

Berdasarkan definisi gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Budaya Organisasi

Menurut Darajat (2015:04) Kata budaya (culture) berasal dari disiplin ilmu Antropologi; dengan tokohnya killman, diartikan sebagai filsafah, ideologi, nilai – nilai, anggapan, keyakinan harapan, sikap, dan norma yang dimiliki bersama dan mengikat suatu masyarakat. Selanjutnya menurut Deal dan Kennedy (dalam Darajat, 2015:09) budaya adalah pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus.

Budaya secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu Colere yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (menurut Soeryanto Poespowardojo 2015). Menurut The American Heritage Dictionary mengartikan kebudayaan adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni agama, kelembagaan, dan semua hasil kerja dan pemikiran manusia dari satu kelompok manusia.

Sarana Prasarana

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan Menurut KBBI (2007: 999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto (2018:51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Untuk memajukan kecerdasan bangsa diperlukan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan itu tentu tidak serta merta dapat terlaksana dengan baik. Perlu banyak faktor untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, faktor lingkungan sarana prasarana.

Secara etimologi sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda , namun seringkali disebutkan secara bersama-sama. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sstem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Darmono, 2017:1)

Berdasarkan penelitian para ahli dikatakan bahwa pendidikan yang hanya melibatkan indera pendengaran saja, maka materi pelajaran yang dapat diserap hanya meliputi 15% saja. Bilamana ditambah indera penglihatan, maka akan dapat menyerap materi pelajaran sebanyak 35-55%. Dan bilamana mempergunakan indera penglihatan, pendengaran ditambah indera penggerak dan menggunakan pikiran, maka materi yang dapat diserap akan lebih banyak lagi yakni antara 80-90%. Maunah (2019:135)

Companies that have competence in the fileds of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

To find out the results of the data,the technique of data analysis is also use to test to the hypotheses put forward by the researchers, because the analysis of the data collected to determine of the effect of the independent variables on the related variables is use multiple linier statistical test. (Enny Istanti, et al, 2020:113).

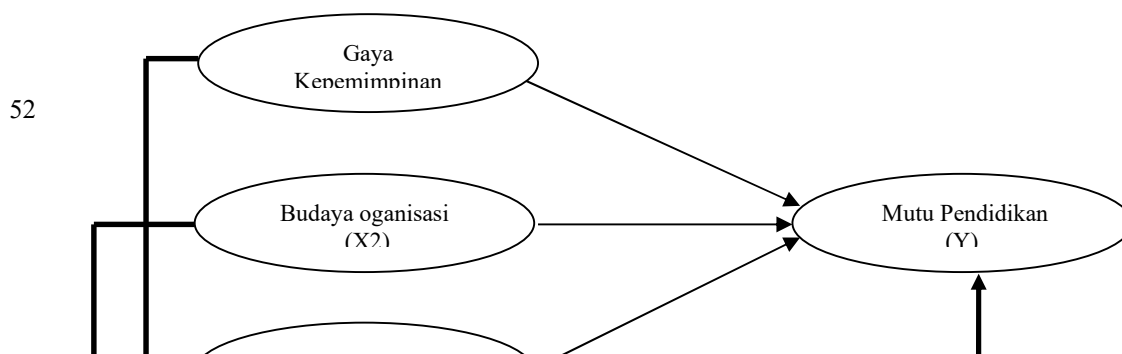
The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilatate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

Kerangka Konseptual

Mengacu pada uraian diatas maka kerangka konseptual untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
—————→ : Pengaruh Simultan

Hipotesis

Maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- HI : Gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan sarana prasarana secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPN I Omben Kabupaten Sampang .
- H2 : Kepala sekolah, budaya organisasi dan sarana prasarana secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPN I Omben Kabupaten Sampang .

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*). Pendekatan utama penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel hanya dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) variabel bebas dengan simbol X, dan (b) variabel terikat dengan simbol Y. Selanjutnya variabel bebas (X) ini terdiri dari gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan sarana prasarana. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah mutu pendidikan Penelitian ini dilakukan di SMPN I Omben Kabupaten Sampang. Alasan pemilihan lokasi adalah karena ada terdapat fenomena di SMPN I Omben Kabupaten Sampang yang layak untuk dilakukan penelitian. Selain itu adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Semakin dekat peneliti dengan lokasi penelitian maka akan semakin lebih fokus peneliti dalam melakukan interaksi dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan staff yang ada di SMPN I Omben Kabupaten Sampang yang berjumlah 34 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode random sampling. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2018:112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. karena populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu berjumlah 34 orang. Oleh karena itu metode pengambilan sampel penelitian ini dikatakan juga sebagai *metode sensus*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Singarimbun dan Effendi, 2016:159)

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Angket (*kosioner*), Data-data yang telah diperoleh dari hasil angket atau kuesioner kemudian diolah dengan memberi skor pada masing-masing jawaban. Dalam hal pengukuran data ini, peneliti menggunakan skala Likert. 2) Dokumentasi.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan beberapa cara yaitu, uji simultan (Uji F) dan uji parsial (uji t) dan uji diterminasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.611	2.375		.257	.028
Gaya Kepemimpinan	.985	.179	.734	5.498	.000
Budaya Organisasi	.196	.096	.228	2.042	.039
Sarana Prasarana	.019	.427	.006	.043	.006

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa : 1) Nilai konstanta adalah sebesar 0,611. Angka ini mempunyai arti bahwa apabila Gaya

kepemimpinan (X1), Budaya organisasi (X2) dan Sarana Prasarana (X3) dianggap tidak ada atau nol, maka besarnya mutu pendidikan (Y) adalah 0,611. 2) Angka 0,985 X1 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan gaya kepemimpinan (X1) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Mutu pendidikan sebesar 0,985 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu budaya organisasi (X2) dan Sarana Prasarana (X3) adalah konstan. Persamaan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pendidikan, yaitu bahwa apabila ada peningkatan gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Berarti apabila ada upaya peningkatan gaya kepemimpinan, maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya perubahan mutu pendidikan yang disebabkan oleh peningkatan gaya kepemimpinan sebesar 0,985 satuan untuk setiap perubahan satu satuan gaya kepemimpinan yang bersifat positif. 3) Angka 0,196 X2 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan budaya organisasi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,196 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu gaya kepemimpinan (x1) dan Sarana Prasarana (X3) adalah konstan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pendidikan (Y), yaitu bahwa apabila ada peningkatan budaya organisasi maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Berarti apabila ada upaya peningkatan budaya organisasi, maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun besarnya perubahan mutu pendidikan yang disebabkan oleh peningkatan budaya organisasi adalah 0,196 satuan untuk setiap perubahan satu satuan budaya organisasi yang bersifat positif. 4) Angka 0,19 X3 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan Sarana Prasarana sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,19 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) adalah konstan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Sarana Prasarana (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pendidikan (Y), yaitu bahwa apabila ada peningkatan Sarana Prasarana maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Berarti apabila ada upaya peningkatan Sarana Prasarana, maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun besarnya perubahan mutu pendidikan yang disebabkan oleh peningkatan Sarana Prasarana adalah 0,19 satuan untuk setiap perubahan satu satuan Sarana Prasarana yang bersifat positif.

Hasil Uji t

Tabel 2. Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.611	2.375		.257	.028
Gaya Kepemimpinan	.985	.179	.734	5.498	.000
Budaya Organisasi	.196	.096	.228	2.042	.039
Sarana Prasarana	.019	.427	.006	.043	.006

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel analisis uji t dalam lampiran, diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel gaya kepemimpinan (X1), budaya organisasi (X2) dan Sarana Prasarana (X3) sebagai berikut: 1) Nilai t hitung untuk gaya kepemimpinan (X1) sebesar 5,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00, di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka dapat di katakan bahwa gaya kepemimpinan (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). 2) Nilai t hitung untuk budaya organisasi (X2) sebesar 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat di katakan bahwa budaya organisasi (X2) secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). 3) Nilai t hitung untuk Sarana Prasarana (X3) sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan Sarana Prasarana (X3) secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa semua variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan “Gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan Sarana Prasarana secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan”, terbukti kebenarannya dan hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing-masing variabel bebas, diketahui bahwa t hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) adalah 5,498, nilai t hitung variabel budaya organisasi (X2) adalah 2,042, dan nilai t hitung variabel Sarana Prasarana (X3) sebesar 0,043, sehingga diketahui bahwa variabel yang mempunyai nilai t hitung paling besar adalah gaya kepemimpinan. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat adalah gaya kepemimpinan (X1).

Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.552	3	.517	26.793	.000 ^a
Residual	.579	30	.019		
Total	2.132	33			

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel tersebut yang didasarkan pada hasil analisis uji F pada lampiran, dijelaskan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 26.793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menjawab hipotesis kedua yang menyatakan gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan Sarana Prasarana secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, sehingga dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan adalah benar dan diterima.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel tersebut, dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi adalah: 1) Nilai r (korelasi berganda) adalah sebesar 0,853. Koefisien sebesar 0,853 tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, budaya organisasi, Sarana Prasarana dengan variabel terikat yaitu mutu pendidikan, sebesar 85,3%. Sedangkan tanda koefisien korelasi yang positif menandakan hubungan yang terjadi adalah searah, artinya semakin baik tingkat gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan Sarana Prasarana maka akan semakin meningkatkan mutu pendidikan. 3) Koefisien r^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,728. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan Sarana Prasarana) terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan, secara bersama-sama adalah sebesar 72,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 72,8% mutu pendidikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan Sarana Prasarana. Sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil analisis ini, diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar, karena nilai r^2 yang dihasilkan mendekati angka 1, atau mendekati sempurna.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh Gaya kepemimpinan sebesar 5,498 dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya kepemimpinan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu pendidikan (Y) pada pegawai SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Hal ini berarti gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Menurut penelitian ini berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh pada mutu pendidikan karena dalam hal ini organisasi ikut serta dalam memikirkan pertumbuhan, perkembangan dan peningkatan pegawai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu pendidikan SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Artinya bahwa gaya kepemimpinan mampu membuat perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Gaya kepemimpinan berdampak positif terhadap pengembangan mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. hal ini dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan mampu menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang dengan menjadikan pemimpin sebagai inovator, pendidik memotivator serta bertanggung jawab terhadap bawahannya. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashraf, (2017) dan Fitrah, (2017) adanya pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh budaya organisasi sebesar 2,042 dengan tingkat signifikan sebesar 0.03 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu pendidikan (Y) pada pegawai SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Hal ini berarti budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Menurut penelitian ini berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan budaya organisasi memiliki pengaruh pada mutu pendidikan karena budaya organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Hal ini dilakukan melalui nilai-nilai yang luhur untuk diikuti dan taati oleh pendidik, peserta didik dan pegawai dalam setiap kegiatan organisasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashraf, (2017) dan darmawan (2018) adanya pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh Sarana Prasarana sebesar 0,043 dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana Prasarana (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu pendidikan (Y) di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Hal ini berarti Sarana Prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Menurut penelitian ini berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan Sarana Prasarana memiliki pengaruh pada mutu pendidikan karena Sarana Prasarana merupakan salah satu rumusan untuk mencapai tujuan visi dan misi yang harus dilaksanakan untuk memberikan mutu pelayanan mengajar yang lebih berkualitas. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Ashraf, (2017) dan Alteri, (2019) yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan variabel Sarana Prasarana terhadap mutu pendidikan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil analisis uji F, dijelaskan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 26.793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menjawab hipotesis yang menyatakan Gaya kepemimpinan, Budaya organisasi dan Sarana Prasarana secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah benar dan diterima. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Ashraf, (2017) yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial dan simultan variabel Sarana Prasarana, budaya sekolah dan gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan di Bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah; 1) Gaya kepemimpinan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang bisa diungkapkan sesuai harapan organisasi yaitu mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang di dalam organisasi agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan visi misi organisasi, budaya organisasi SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang yaitu telah memiliki bentuk nilai-nilai, kepercayaan, pengertian dan norma-norma yang baik dan sesuai dengan visi dan misi, Sarana Prasarana di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang telah memiliki semua sumber daya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial-ekonomi; 2) Secara parsial, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan Sarana Prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Sehingga dalam hal ini hipotesis pertama diterima dan terbukti kebenarannya; 3) Secara simultan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan Sarana Prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. Sehingga dalam hal ini hipotesis kedua diterima dan terbukti kebenarannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta Bumi Aksara
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung. Remaja Rosdakarya
- Aan Komariah dan Cipi Triatna, (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* : Alfabeta.
- Al-khasawneh, Akif Lutfi and Sahar Moh'd Futa. 2018. The Relationship Between Job Stress and Nurses Performance in the Jordanian Hospitals: A Case Study in King Abdullah the Founder Hospital. *Asian Journal of Business Management* 5(2): 267-275
- Alteri, 2019, Dalam penelitiannya yang berjudul "The effect of infrasrtucture, leadership and organizational culture on the quality of university education in Kenya. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 20
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Ashraf, 2017. dalam penelitian yang berjudul " The Effect of Infrasrtucture, School Culture and Leadership Style on Quality of Education in Private Higher Education in Bangladesh", *Jurnal International Pendidik dan Pendidikan*, Jil. 24, 17–32, Quality Education Management
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, 2018. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah : Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Daft, Richard.L.,Marcic, Dorothy 2017, *Understanding Management*, 12Edition, New York, NY:McGraw-Hill Education.
- Darmawan, J. 2018, Analysis of Leadership Style, Infrasrtucture and School Culture on the Quality of Education of Mexican American High School Students: *Journal international global cancer* Volume. 1 No. 122, 165–169.
- Darmono, 2017. *pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*, Jakarta: Grasindo,.
- Davis K, Newstrom JW. 2015. *Perilaku dalam Organisasi*. Jilid 1. Terjemahan.
- Depdiknas (2016). *Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 tentang Lembar Kerja Siswa*.

- Fitrah, 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal manajemen mutu pendidikan Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima vol. 1 no. 2817
- Gibson, James L. et al. (2016). Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hermaya. 2017. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hersey, P., dan Blanchard, K. 2017. Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Istanti, Enny, et al.2021. The Effect of Job Stress and Financial Compensation Toward OCB And Employee Performance. Jurnal Media Mahardika Vol. 19 No. 3, Hal. 560-569.
- Istanti, Enny,et al. 2020. Impact Of Price, Promotion and Go Food Consumer Satisfaction In Faculty Of Economic And Business Students Of Bhayangkara University Surabaya, Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol.IV No. 2, Hal. 104-120.
- Ivancevich, J., dkk. 2015. Perilaku dan Manajemen Organisasi Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Malhotra, Naresh. K, (2018). Marketing research: An applied. Pearson Education
- Mantja, W. 2015. Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran. Malang: Penerbit Elang Emas
- Maunah, 2019. Landasan Pendidikan, Yogyakarta: Teras
- Megi, P.2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Lampung. Unila press
- Menteri Pendidikan Nasional. 2010. Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Mulyasa, 2017. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru. Rosda Karya. Bandung
- Nadira, Kartika. 2018. Teori Motivasi McGregor, Abraham Maslow, David Mc Cellend. (Diakses tanggal 18 Oktober 2015).
- Nawawi, Hadari, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. Jurnal SINERGI UNITOMO, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.
- Rivai, V dan Murni, S. 2016. Education Management. Jakarta : Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an. 2008. Profesi Keguruan. Jakarta: Penerbit Universitas Keguruan.
- Sudrajat, akhmad. 2015. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo

- Suharsaputra, Uhar. 2018. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Usman, Husaini. 2016. Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan) Edisi 3 Jakarta. Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2016. Penelitian Teor Praktik, Jakarta : PT Bumi Aksara,
- Wahjo Sumidjo.2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yukl. 2015. Kepemimpinan Dalam Organisasi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Zubaida, 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Pabelian. Jurnal Nasional Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah ISBN. 978-979-3456-52-2